

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA DANA PENSIUN BANK BJB

¹Endang Ruchiyat, ²Disman, ³Nugraha, ⁴Maya Sari

¹STIE Ekuitas Bandung

Jl. PH.H. Mustofa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung,
Jawa Barat Indonesia

^{2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat,
Indonesia

Email: ¹endang.ruchiyat@ekuitas.ac.id, ²disman@upi.edu, ³nugraha@upi.edu,
⁴mayasari@upi.edu

Tersedia Online di

[http://www.jurnal.unublitar.ac.id/
index.php/briliant](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant)

Sejarah Artikel

Diterima pada November 2020
Disetujui pada Mei 2021
Dipublikasikan pada Mei 2021
Hal. 339-350

Kata Kunci:

Dana Pensiun; Kinerja Keuangan;
Bank BJB

DOI:

[http://dx.doi.org/10.28926/briliant
.v3i4.597](http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.597)

Abstrak: Kinerja keuangan dana pensiun sangat penting untuk diukur sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan dana pensiun melalui Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) untuk peserta dan pihak yang berhak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dan 2016, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap dana pensiun meningkat dari 7,13% tahun 2013 menjadi 10,91% tahun 2016, demikian juga tingkat kepesertaannya meningkat dari 1,53% tahun 2013 menjadi 4,66% tahun 2016. Peserta dana pensiun di Indonesia hanya membayar iuran untuk dana pensiun rata-rata sekitar 3% dari penghasilannya, yang sangat kecil jika dibandingkan dengan Malaysia yang sebesar 12%. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder untuk periode 2013 - 2018. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis tren, analisis profitabilitas, analisis efisiensi, dan pertumbuhan dana pensiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja

keuangan Dana Pensiun bank BJB tumbuh dengan baik dari tahun ke tahun, dan rasio kecukupan dana berada dalam keadaan Dana Terpenuhi dan menunjukkan kualitas pendanaan Tingkat I.

PENDAHULUAN

Teori tentang intermediasi keuangan dikembangkan dimulai dengan tahun 60-an dan dapat ditelusuri ke karya Gurley dan Shaw (1960). Teori intermediasi keuangan didasarkan pada teori asimetri informasi dan teori agensi. Pada prinsipnya, teori menyatakan bahwa ada lembaga untuk mengurangi informasi dan biaya transaksi yang timbul dari asimetri informasi antara peminjam dan pemberi pinjaman. Berdasarkan persepsi keuangan perusahaan, kewajiban dana pensiun manfaat pasti dianggap sebagai utang perusahaan yang dapat diklaim anggota dari perusahaan seperti kreditor lainnya. Investasi dana, menurut persepsi ini adalah aset perusahaan yang membuat jaminan kewajiban pensiun (Scholtens, 2003).

Dalam konteks keuangan, frasa 'perantara keuangan' mengacu pada individu, institusi, atau perusahaan perusahaan yang melakukan intermediasi antara

dua entitas atau lebih, dan dana pensiun menjadi salah satunya (Allen & Santomero, 1998). Banyak orang yang dimasa produktifnya bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik namun setelah pensiun tergantung pada orang lain karena tidak memiliki penghasilan, tabungan, investasi maupun jaminan pensiun.

Dana Pensiun menerima aliran tabungan yang lebih besar dibandingkan dengan tabungan kelembagaan lainnya karena banyak penerima manfaat sangat menghargainya. Ketentuan fiskal semacam itu cenderung meningkatkan permintaan untuk menabung melalui saluran dana pensiun. Selain itu, pertumbuhan dana pensiun biasanya tergantung pada kebebasan pensiun jaminan sosial perusahaan, terutama untuk dana manfaat tertentu. Ada aspek tambahan dari asosiasi antara dana dan sponsor publik yang memotivasi perusahaan untuk membentuk dana pensiun. Berdasarkan persepsi keuangan perusahaan, kewajiban dana pensiun manfaat pasti dianggap sebagai utang perusahaan yang dapat diklaim anggota dari perusahaan seperti kreditor lainnya. Investasi dana, menurut persepsi ini adalah aset perusahaan yang membuat jaminan kewajiban pensiun (Scholtens, 2003).

Istilah dana pensiun sebagai badan hukum mulai dikenal setelah lahirnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun. Undang-undang tersebut sebagai dasar penyelenggaraan program pensiun bagi karyawan pemberi kerja atau perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2005: 308) tujuan penyelenggaraan dan penerima pensiun dapat dilihat dari 2 atau 3 pihak yang terlibat. Jika hanya 2 pihak berarti antara pemberi kerja dengan karyawannya sendiri. Sedangkan jika 3 pihak yaitu pemberi kerja, karyawan dan lembaga pengelola dana pensiun, di mana kemudian masing-masing pihak memiliki tujuan tersendiri.

Menurut UU No.11 Tahun 1992, di Indonesia hanya ada dua lembaga yang dapat menyelenggarakan program Dana Pensiun, yaitu: 1) Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP), bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta, dan menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja. 2) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan Asuransi Jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau asuransi yang bersangkutan. Menurut IAI dalam PSAK No.18 ada dua jenis lembaga dana pensiun yaitu:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya, sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja.

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun Pekerja

Mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2013) dalam Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010 – 2035 menyatakan bahwa usia atau angka harapan hidup masyarakat Indonesia rata-rata dari tahun ke tahun meningkat, tahun 2010-2015 adalah 70,1 tahun, tahun 2015-2020 meningkat menjadi 70,9 tahun, tahun 2020 – 2025 meningkat menjadi 71,5 tahun, tahun 2025-2030 meningkat menjadi 72,0 dan tahun 2030 – 2035 meningkat menjadi 72,2 tahun. Apabila rata usia pensiun adalah 56 tahun dan angka harapan hidup 71,5 tahun, maka selama orang aktif bekerja perlu menabung untuk bekal sekitar 15,5 tahun setelah tidak bekerja lagi. Namun, tidak sedikit masyarakat yang lupa atau belum mampu untuk menyiapkan hal ini sehingga setelah tidak bekerja, mereka belum mempunyai tabungan yang cukup.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dan 2016, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap dana pensiun meningkat dari 7,13% tahun 2013 menjadi 10,91% tahun 2016, demikian juga tingkat kepesertaannya meningkat dari 1,53% tahun 2013 menjadi 4,66% tahun 2016. Peserta dana pensiun di Indonesia hanya membayar iuran untuk dana pensiun rata-rata sekitar 3% dari penghasilannya, yang sangat kecil jika dibandingkan dengan Malaysia yang sebesar 12%.

Perkembangan Dana pensiun di Indonesia periode tahun 2014 sd. 2018 diluar dana pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil, TNI dan POLRI yang dikelola oleh PT Taspen dan PT Asabri dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Dana Pensiun, Kepesertaan, Kekayaan Bersih dan Investasi Periode Tahun 2014 sd. 2018

Deskripsi	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Dana Pensiun	267	260	249	236	232
Kepesertaan	3.925.444	4.189.527	4.395.045	4.455.712	4.635.074
Investasi (Triliun Rupiah)	186,14	200,35	229,31	255,28	261,07
Kekayaan Bersih (Triliun Rupiah)	192,90	206,51	234,47	260,82	268,03

Sumber: Statistik Dana Pensiun – OJK periode tahun 2014 sd. 2018 yang diolah

Dalam kurun waktu 5 tahun, pelaku dana pensiun cenderung mengalami penurunan sebanyak 35 dana pensiun dari 267 dana pensiun di tahun 2014 menjadi 232 dana pensiun di tahun 2018. Penurunan jumlah Dana Pensiun disebabkan Pendiri membubarkan dana pensiunnya karena sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang melakukan efisiensi operasional dan keuangannya. Bagi dana pensiun yang membubarkan diri, sebagian besar dananya dialihkan ke dana pensiun lain seperti DPLK. Penambahan dana pensiun baru tidak signifikan jumlahnya, hanya 4 dana pensiun.

Dari sisi kepesertaan, total peserta Dana Pensiun mengalami kenaikan dari 3.925.444 orang di tahun 2014 menjadi 4.635.074 orang di tahun 2018 atau naik sebesar 18,08% dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,52% pertahun. Dalam kurun waktu 5 tahun, total investasi Dana Pensiun mengalami pertumbuhan dari Rp. 186,14 triliun tahun 2014 menjadi Rp. 261,07 triliun tahun 2018 atau 40,25%

dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 10,06%. Sejalan dengan pertumbuhan investasi, total aset neto Dana Pensiun juga mengalami pertumbuhan dari Rp. 192,90 triliun tahun 2014 menjadi Rp. 268,03 tahun 2018 atau 38,95% atau rata-rata tumbuh 9,74% pertahun.

Berdasarkan teori intermediasi keuangan yang terutama berfokus pada bank, kegiatan seperti pengambilan simpanan dan penerbitan pinjaman menentukan peran perantara keuangan. Perluasan teori intermediasi keuangan untuk kegiatan kegiatan dana pensiun oleh Davis (2000) menganggap dana pensiun sebagai jenis investor institusional, yang mengumpulkan, menyimpan dan menginvestasikan uang yang disumbangkan oleh penerima manfaat dan sponsor untuk memenuhi hak pensiun penerima manfaat di masa depan. Dengan demikian, peran perantara keuangan dipenuhi oleh dana pensiun melalui investasi akumulasi uang ke berbagai aset keuangan seperti obligasi pemerintah, deposito, ekuitas perusahaan, instrumen asing, utang perusahaan, dan real estat. Sebagai investor keuangan, dana pensiun dapat menawarkan beberapa keuntungan termasuk peningkatan trade-off risiko, pengembalian yang lebih baik sebagai hasil dari diversifikasi, dan pengurangan biaya transaksi setelah volume perdagangan yang besar (skala ekonomi). Karakteristik seperti biaya transaksi dan informasi asimetris di pasar dunia nyata memungkinkan dana pensiun mendapat manfaat dari biaya tetap evaluasi aset, kemajuan teknologi, dan penurunan biaya perdagangan rata-rata (Robu dan Sandu, 2011). Dengan demikian teori intermediasi keuangan akan berkontribusi pada penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap peran ukuran dana dalam kinerja keuangan Dana Pensiun bank bjb. Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Dana Pensiun Bank BJB.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan dana pensiun melalui Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) untuk peserta dan pihak yang berhak pada bank BJB. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui kinerja keuangan dana pensiun melalui Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) untuk peserta dan pihak yang berhak pada bank BJB. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti menganalisis kinerja keuangan dengan menghitung analisis rasio yang menjadi ukuran dalam kinerja keuangan dana pensiun bank BJB seperti Return On Investment (ROI), Return On Assets (ROA), Efisiensi Biaya Operasional (EBO), Efisiensi Biaya Investasi (EBI), Rasio Kecukupan Dana (RKD), Rasio Solvabilitas (RS), dan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2005). Menurut Fahmi (2011), manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Sebagai rujukan manajemen untuk membuat perencanaan;
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;

5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan investasi untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 – 2018 dari Dana Pensiun bank bjb serta Statistik Dana Pensiun yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan atau applied research yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud menerapkan hasil temuan untuk menyelesaikan masalah (Satiti, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengkopi, dan mengunduh (download) yang selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel kinerja keuangan Dana Pensiun bank bjb, yaitu:

1. *Return On Investment* (ROI), adalah rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilaksanakan berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh, diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata - rata Total Investasi}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas seluruh aktiva yang dimiliki berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh. Untuk mengukur ROA diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Neto}} \times 100\%$$

3. Efisiensi Biaya Operasional (EBO), adalah rasio untuk mengukur efisiensi dana pensiun dalam melakukan kegiatan operasional dan melakukan tugasnya sebagai pengumpul dana, menginvestasikan dan membayar manfaat pensiun kepada para peserta yang sudah masuk pada masa pensiun. Untuk mengukur efisiensi biaya operasional diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EBO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Aset Neto}} \times 100\%$$

4. Efisiensi Biaya Investasi (EBI), adalah rasio untuk mengukur efisiensi dana pensiun dalam melakukan kegiatan investasinya dalam berbagai bentuk investasi sesuai dengan arahan investasi, dan diperoleh dengan rumus:

$$\text{EBI} = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

5. Rasio Kecukupan Dana (RKD), adalah hasil bagi Kekayaan untuk Pendanaan dengan Nilai Kini Aktuarial. Perhitungannya sebagai berikut:

$$RKD = \frac{\text{Kekayaan untuk Pendanaan}}{\text{Nilai Kini Aktuarial}} \times 100\%$$

6. Rasio Solvabilitas, adalah Perbandingan antara nilai kekayaan untuk Pendanaan terhadap Kewajiban solvabilitas. Perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = \frac{\text{Kekayaan untuk Pendanaan}}{\text{Kewajiban Solvabilitas}} \times 100\%$$

7. Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP), adalah kemampuan dana pensiun untuk meningkatkan size yang sangat diharapkan oleh pihak internal (pengurus dana pensiun), maupun pihak eksternal (Otoritas Jasa Keuangan). PDP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{\text{Aset Neto}_t - \text{Aset Neto}_{t-1}}{\text{Aset Neto}_{t-1}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Dana Pensiun bank bjb dari tahun ketahun, penulis sampaikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Analisis Pendanaan

Untuk mengetahui kemampuan Dana Pensiun bank bjb dalam memenuhi kewajibannya dari tahun ke tahun, maka penulis menganalisis Rasio Pendanaan mulai dari tahun 2013 s/d 2018 yang meliputi Rasio Kecukupan Dana (RKD) dan Rasio Solvabilitas. Besarnya Kekayaan untuk Pendanaan berasal dari jumlah aktiva bersih dikurangi dengan (a) kekayaan dalam sengketa di pengadilan, atau yang dikuasai atau disita oleh pihak yang berwenang; (b) iuran, baik sebagian atau seluruhnya, yang pada tanggal valuasi aktuarial belum disetor ke DPPK lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal jatuh temponya; dan (c) jenis kekayaan yang dikategorikan sebagai piutang lain-lain dan aset lain-lain.

1. Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Rasio Kecukupan Dana (RKD) adalah perbandingan antara nilai kekayaan untuk pendanaan terhadap nilai kini aktuarial. Semakin tinggi rasio, akan menunjukkan kualitas pendanaan dana pensiun yang Semakin baik. Berikut adalah perhitungan rasio kecukupan dana (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen bank bjb Tahun 2013 - 2018

No.	Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kekayaan untuk Pendanaan	704.592.720.584	783.099.902.193	799.001.490.338	873.495.429.625	966.522.189.202	1.000.432.225.872
2	Nilai Kini Aktuarial	623.647.492.791	653.594.169.469	733.721.507.235	763.194.309.332	805.278.189.000	798.419.719.297
3	Surplus/Defisit	80.945.227.793	129.505.732.724	65.279.983.103	110.301.120.293	161.244.000.202	202.012.506.575
4	Rasio Kecukupan Dana (%)	112,98	119,81	108,90	114,45	120,02	125,30
5	Kualitas Pendanaan	Tingkat I					

Sumber: Laporan Keuangan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2013 - 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rasio kecukupan dana Dana Pensiun bank bjb menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun dari 112,98% pada tahun 2013 menjadi 125,30% pada tahun 2018, kecuali dari tahun 2014 sebesar 119,81% turun menjadi 108,90% pada tahun 2015 namun kemudian naik lagi pada tahun 2016 menjadi 114,45%. Selama periode tahun penelitian dari tahun 2013 sd. Tahun 2018 Rasio Kecukupan Dana (RKD) diatas 100% atau Dapen bank bjb yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) berada dalam keadaan Dana Terpenuhi, dan menunjukkan kualitas pendanaan Tingkat I.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah perbandingan antara nilai kekayaan untuk pendanaan terhadap Kewajiban solvabilitas/Liabilitas Solvabilitas. Semakin tinggi rasio, akan menunjukkan kualitas pendanaan dana pensiun yang semakin baik. Berikut adalah perhitungan rasio solvabilitas (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Rasio Solvabilitas Dana Pensiun Dapen bank bjb Tahun 2013 - 2018

No.	Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kekayaan untuk Pendanaan	704.592.720.584	783.099.902.193	799.001.490.338	873.495.429.625	966.522.189.202	1.000.432.225.872
2	Kewajiban Solvabilitas	606.756.059.928	637.043.117.419	718.675.690.003	751.982.194.430	794.413.067.000	761.078.669.466
3	Surplus/Defisit	97.836.660.656	146.056.784.774	80.325.800.335	121.513.235.195	172.109.122.202	239.353.556.406
4	Rasio Solvabilitas (%)	116,12	122,93	111,18	116,16	121,66	131,45

Sumber: Laporan Keuangan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2013 - 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rasio solvabilitas Dana Pensiun bank bjb menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun dari 116,12% pada tahun 2013 menjadi 131,45% pada tahun 2018, kecuali dari tahun 2014 sebesar 122,93% turun menjadi 111,18% pada tahun 2015 namun kemudian naik lagi pada tahun 2016 menjadi 116,16%. Selama periode tahun penelitian dari tahun 2013 sd. Tahun 2018 Rasio Kecukupan Dana (RKD) diatas 100% atau Dapen bank BJB yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) berada dalam keadaan Dana Terpenuhi.

Analisis Profitabilitas

Untuk mengetahui kemampuan Dana Pensiun bank bjb untuk menghasilkan laba dari sejumlah modal yang dipakai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, maka penulis menganalisis rasio profitabilitas mulai dari tahun 2013 s/d 2018. Didalam melakukan analisis profitabilitas, penulis menggunakan 2 (dua) analisis rasio yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Asset (ROA). Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilaksanakan berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh sedangkan Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian atas seluruh aktiva yang dimiliki berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh. Berikut adalah perhitungan rasio Profitabilitas (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Rasio Profitabilitas Dana Pensiun bank bjb Tahun 2014 - 2018

No.	Deskripsi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Rata-rata Aktiva bersih	751.177.561.388	795.497.852.194	838.965.721.694	922.111.165.198	984.506.092.417
2	Rata-rata Investasi	737.447.938.220	784.876.254.220	826.455.148.642	908.831.504.067	976.103.191.012
3	Pendapatan Investasi	80.456.922.019	82.071.165.973	86.454.183.705	87.722.823.351	89.681.797.546
4	Biaya Investasi	1.341.710.145	1.419.828.615	1.657.060.408	1.840.491.535	1.936.275.555
5	Pendapatan Bersih Investasi	79.115.211.874	80.651.337.358	84.797.123.297	85.882.331.816	87.745.521.991
6	Return On Investment (ROI)	10,73	10,28	10,26	9,45	8,99
7	Return On Assets (ROA)	10,53	10,14	10,11	9,31	8,91

Sumber: Laporan Keuangan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2013 - 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rasio Return On Investmen (ROI) Dana Pensiun bank bjb mengalami tren yang menurun dari tahun ke tahun dari 10,73% pada tahun 2013 menjadi 8,99% pada tahun 2018. Disisi lain Jumlah Investasi menunjukkan tren yang meningkat dari Rp.698.270.913.341 pada tahun 2013 menjadi Rp. 994.326.125.832 pada tahun 2018 atau naik sebesar 42,40 % dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,48 % pertahun. Demikian juga dengan rasio Return On Assets (ROA) mengalami tren yang menurun dari tahun ke tahun dari 10,53% pada tahun 2013 menjadi 8,91% pada tahun 2018.

Analisis Efisiensi

Biaya akan mengurangi tingkat hasil investasi sehingga dapat mengurangi jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan. Jika biaya semakin besar, akan mengurangi hasil pengembangan dana, dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah manfaat pensiun. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Dana Pensiun bank bjb, penulis melakukan analisis efesiensi dengan menggunakan 2 (dua) analisis rasio, yaitu Efisiensi Biaya Investasi (EBI) dan Efisiensi Biaya Operasional (EBO). Efisiensi Biaya Investasi (EBI) adalah rasio antara Biaya investasi terhadap Pendapatan investasi, sedangkan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) adalah rasio antara Biaya Operasi terhadap Rata-rata Aktiva bersih. Berikut adalah perhitungan rasio Efisiensi (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Rasio Efisiensi Dana Pensiun bank bjb Tahun 2014 - 2018

No.	Deskripsi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Rata-rata Aktiva bersih	751.177.561.388	795.497.852.194	838.965.721.694	922.111.165.198	984.506.092.417
2	Pendapatan Investasi	80.456.922.019	82.071.165.973	86.454.183.705	87.722.823.351	89.681.797.546
3	Biaya Investasi	1.341.710.145	1.419.828.615	1.657.060.408	1.840.491.535	1.936.275.555
4	Biaya Operasional	5.099.534.504	6.462.601.538	5.999.201.433	6.836.558.060	7.071.590.466
5	Efisien Biaya Investasi (EBI)	1,67	1,73	1,92	2,10	2,16
6	Efisiensi Biaya Operasional (EBO)	0,68	0,81	0,72	0,74	0,72

Sumber: Laporan Keuangan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2013 - 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rasio Efisiensi Biaya Investasi (EBI) meningkat atau tingkat efisensinya menurun dari tahun ke tahun selama periode tahun 2014 sd. tahun 2018, yaitu dari 1,67% pada tahun 2014 menjadi 2,16% pada tahun 2018. Peningkatan rasio efisiensi ini sejalan dengan peningkatan jumlah investasi dari Rp.698.270.913.341 pada tahun 2013 menjadi Rp.994.326.125.832 pada tahun 2018 atau naik sebesar 42,40 % dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,48 % pertahun.

Sedangkan untuk rasio Efisiensi Biaya Operasional (EBO) menunjukkan rasio yang relatif stabil dari tahun 2014 sd. 2018 dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva bersih dari Rp.711.595.720.584 pada tahun 2013 menjadi Rp. 1.002.487.995.632 pada tahun 2018 atau tumbuh sebesar 40,88% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,18% pertahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi biaya di dalam pengelolaan keuangan Dana Pensiun bank BJB.

Analisis Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP)

Tabel 6. Pertumbuhan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2014 - 2018

No.	Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah Aktiva Bersih	711.592.720.584	790.762.402.193	800.233.302.194	877.698.141.193	966.524.189.202	1.002.487.995.632
2	Pertumbuhan year on year (%)		11,13	1,20	9,68	10,12	3,72

Sumber: Laporan Keuangan Dana Pensiun bank bjb Tahun 2013 - 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 pertumbuhan *size* Dapen bank bjb dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2014 sd. tahun 2018 kurang menunjukkan angka yang signifikan. Pertumbuhan tahun 2014 sebesar 11,13%, tahun 2015 sebesar 1,20%, tahun 2016 sebesar 9,68%, tahun 2017 sebesar 10,12% dan tahun 2018 sebesar 3,72%. Lambatnya pertumbuhan *size* ini sejalan dengan kebijakan Pendiri Dana pensiun bank bjb dibidang SDM yaitu pegawai yang diterima mulai tahun 2009 tidak lagi diikutsertakan sebagai peserta Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMK) Dana Pensiun bank bjb, tetapi diikutsertakan sebagai peserta Program Pensiun Iuran Pasti (PPIK) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bank bjb.

Analisis Pendanaan

Selama periode tahun penelitian dari tahun 2013 sd. Tahun 2018 Rasio Kecukupan Dana (RKD) diatas 100% atau Dapen bank bjb yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) berada dalam keadaan Dana Terpenuhi, dan menunjukkan kualitas pendanaan Tingkat I. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Kadarisman (2003:10) bahwa besar Kekayaan untuk Pendanaan yang dimiliki oleh Dana Pensiun lebih besar dengan kewajiban aktuariannya juga memperlihatkan bahwa Dana Pensiun mengalami dana terpenuhi. Kondisi ini juga memberikan rasa aman kepada para Peserta karena pensiun terjamin 100%. Dikarenakan kondisi ini merupakan keadaan dimana Dana, Pensiun mengalami surplus, karena jumlah kekayaan untuk pendanaan lebih besar dari jumlah kewajiban aktuarial maka para peserta aktif dana pensiun dipungut 0% dari penghasilan dengan kata lain para peserta aktif tidak melakukan iuran pada Desember 2018.

Analisis Profitabilitas

Berasarkan hasil analisis rasio ROI dan ROA mengalami penurunan dengan angka yang tidak signifikan di periode tahun 2014 sd. tahun 2018, tetapi masih berada diatas rata-rata bunga penjaminan (LPS) bank umum periode tahun 2014 sd. tahun 2018 yang berkisar diangka 5,75% - 7,25%. Kondisi ini sejalan dengan teori menurut (Fahmi, 2011). Semakin tinggi ROI, maka dapat dikatakan semakin baik kinerja manajemen di dalam menghasilkan tingkat laba, walaupun rasio ROI mengalami penurunan. Sesuai dengan analisis pada hasil investasi, penurunan ROI

ini disebabkan karena memang terjadi penurunan terhadap hasil investasi oleh karena faktor perekonomian secara makro.

Analisis Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis rasio Efisiensi Biaya Investasi (EBI) meningkat atau tingkat efisiensinya menurun dari tahun ke tahun selama periode tahun 2014 sd. tahun 2018. Hal ini sejalan dengan teori (Kadarisman & Wahyuni, 2010) Jika biaya investasi terlalu besar, akan mengarah pada pemborosan dan akan mengurangi hasil pengembangan. Biaya investasi terdiri atas biaya provisi dan biaya komisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakefisienan dalam melakukan pengeluaran biaya. Penyebabnya adalah karena peningkatan nilai investasi yang dilakukan dana pensiun, sehingga menimbulkan biaya yang semakin besar.

Analisis Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP)

Pertumbuhan *size* Dapen bank bjb dari tahun ke tahun dalam periode tahun 2014 sd. tahun 2018 kurang menunjukkan angka yang signifikan. Menurut (Bikker & Dreu, 2006) Biaya akan mengurangi tingkat hasil investasi yang dapat mengurangi jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan. Maka, jika biaya operasional semakin besar, akan mengurangi hasil pengembangan dana, yaitu jumlah manfaat pensiun

KESIMPULAN

Kinerja keuangan Dana pensiun bank bjb dari tahun ke tahun pada periode tahun 2013 sd. 2014 menunjukkan tren pertumbuhan yang baik, sedangkan pertumbuhan *size* relatif melambat. Pendanaan Dana pensiun bank bjb menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun pada periode tahun 2013 sd. 2014. Besarnya Rasio Kecukupan Dana dan rasio Solvabilitas diatas 100% atau Dapen bank bjb yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) berada dalam keadaan Dana Terpenuhi, dan menunjukkan kualitas pendanaan Tingkat I. Kemampuan Dana pensiun bank bjb dalam memperoleh pendapatan dalam bentuk hasil investasi dari tahun ke tahun pada periode tahun 2014 sd. tahun 2018 mengalami sedikit penurunan, tetapi masih jauh diatas rata-rata tingkat bunga LPS periode tahun 2014 sd. 2018 di kisaran 5,75% - 7,25%. Demikian juga Dana pensiun bank bjb mampu mengendalikan pengeluaran biaya yang ditunjukkan oleh perkembangan Efisiensi Biaya Investasi (EBI) dan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) yang dari tahun ke tahun relatif stabil.

SARAN

Dana pensiun bank BJB hendaknya dapat mempertahankan kinerjanya sekaligus dapat mengantisipasi danya perubahan faktor ekonomi secara makro karena akan berpengaruh terhadap investasi dan pendanaan perusahaan. Di samping itu kinerja keuangan bank BJB harus lebih ditingkatkan dengan melakukan ekspansi ke berbagai daerah di Indonesia dengan pasar yang potensial serta intensifikasi produk perbankan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan bagi penelitian sejenis atau penelitian lainnya dengan memasukkan unsur variable lainnya untuk menambah khasanah keilmuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badang Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik Indonesia & United Nations Population Fund, (2013), *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010 – 2035*.
- Denok Sunarsi, Hadion Wijoyo, Fikron Al Choir. (2020). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional LP3M. Vol.2
- Diah Anugrah Sharasanti & Ratnawati HP. 2017. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan pada Dana Pensiun Universitas Surabaya*
- Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp702-714>
- Setyawati, E., Wijoyo, H., & Soeharmoko, N. (2020). RELATIONAL DATABASE MANAGEMENT SYSTEM (RDBMS). Pena Persada.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S. 1998. *Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Haudi, H. W., & Cahyono, Y. (2020). Effect Of Product Innovation and Marketing Strategy on Consumer Purchase Decisions In Indonesia's Lightweight Roof Steel Industry. *Journal of Critical Reviews*, 7(13), 4147-4155.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/dana-pensiun/default.aspx> diunduh pada tanggal 4 Juli 2020
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kigen, Albert K. 2016. Effect Of Fund Size on The Financial performance Of Pension Funds In Kenya
- Kristianti, LS. D Sunarsi. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Mobilindo Perkasa Di Tangerang. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 15 (2), 87-95.
- Masnoni. 2017. *Analisis Kualitas Investasi Dana Pensiun Terhadap Peningkatan Pendapatan Dana Pensiun Pada Pt. Pusri Palembang*
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Nufus, K., Supratikta, H., Muchtar, A., Sunarsi, D. (2020). Analysis of Financial Performance: Case Study of PT. X Employee Cooperative. *Utopía Y Praxis Latinoamericana*. Año: 25, N° Extra 10, 2020, pp. 429-444

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 /POJK.05/2018 *Tentang Pendanaan Dana Pensiun*
- Purwanto, A., Sunarsi, D., & Wijoyo, H. (2020). Penerapan Perluasan Arti Perbuatan Melanggar Hukum Dalam Pelaksanaan UU 29 Tahun 2004 (Studi Kasus Putusan No. 625/PDT. G/2014/PN JKT. BRT). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 99-103.
- Robu, V., & Sandu, M. I. (2011). *An analysis of the correlation between size and performance of private pension funds. Theoretical and Applied Economics*, XVIII (3556), 107–116
- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi UMKM*, 57.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2013. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 *Tentang Dana Pensiun*.
- Putra, IGS. & Septiani, R. (2016). Analisis Perbandingan Model ZMIJEWSKI dan GROVER Pada Perusahaan Semen Di BEI 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (3), 1143-1154
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 169-175.
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). THE DEVELOPMENT OF AFFECTIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S EMOTIONAL QUOTIENT. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis. Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H. (2021). Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:(ditinjau dari berbagai aspek). *Insan Cendekia Mandiri*.
- Zulaini Wahab. 2001. *Dana Pensiun dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti